

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengatur hubungan antaranggota masyarakat sedemikian rupa sehingga terjalin keharmonisan dalam kehidupan dan pemenuhan kebutuhan, baik materi maupun psikis. Harmonisasi kehidupan bermasyarakat tercapai apabila setiap anggota masyarakat saling menghormati dan menghargai serta memelihara rasa persaudaraan antarindividu. Cara untuk menciptakan keharmonisan dan persaudaraan adalah dengan mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati privasi masing-masing serta menghindari berbagai hal yang membuka jendela permusuhan.¹

Namun, keharmonisan sosial dapat terganggu apabila masyarakat terjebak dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Diantara perilaku yang sering kali menjadi pemicu keretakan hubungan sosial adalah prasangka, *tajassus* (memata-matai), dan ghibah (menggunjing). meskipun kerap dianggap sebagai sebagai hal yang sepele, ketiga perilaku ini memiliki dampak serius terhadap hubungan antarpersonal maupun antarkelompok. Prasangka buruk dapat menimbulkan kesalahpahaman dan kebencian, *tajassus* memicu pelanggaran privasi dan ketidakpercayaan, sementara ghibah merusak reputasi dan menciptakan permusuhan dalam masyarakat.²

Ketiga perilaku tersebut secara tegas dilarang dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam surah Al-Hujurat Ayat 12. Ayat ini menjadi

¹Velly Yuneta, "Menghindarkan Perilaku Ghibah Dalam Membentuk Kepribadian Remaja", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwah*, Vol. 02, No. 01, (2020), hlm. 50.

²Toto Edidarmo, dkk, *Akidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kelas XII*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019), hlm. 163.

pedoman penting dalam menjaga etika sosial umat islam, sebagaimana Allah SWT. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ³

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka, karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (QS. Al- Hujurāt / 49 : 12).

Ayat diatas memberikan pelajaran penting mengenai moral sosial yang harus dipegang oleh seluruh Muslim. Dalam konteks kehidupan modern, terutama dengan berkembangnya media sosial dan teknologi informasi, perilaku prasangka, *tajassus*, dan ghibah dapat terjadi dalam bentuk yang lebih kompleks, tersembunyi, dan cepat menyebar. Fenomena ini menunjukkan urgensi untuk memahami ayat ini secara lebih mendalam dan kontekstual.

Salah satu tokoh yang memberikan penafsiran kontekstual terhadap ayat ini adalah Ahmad Muṣṭafā Muḥammad bin ‘Abd al-Mun‘im Al-Marāghī. Ia lahir pada tahun 1300 H/1833 M. di sebuah kota Al- Marāghah, Provinsi Suhaj, sekitar 700 km dari Kota Kairo. Ia

³Departemen Agama, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*, (Surabaya: Nur Ilmu, 2020), hlm. 517.

merupakan salah satu mufassir terkemuka abad ke-20 yang dikenal dengan pendekatan tafsir yang kontekstual dan mudah dipahami. Dalam Surah Al-Ḥujurāt ayat 12, ia menafsirkan makna ayat secara mendalam dan mengaitkannya dengan kondisi sosial pada masanya.⁴

Peneliti tertarik membahas Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī, karena semangat pembaruan, kepedulian terhadap isu sosial, dan perjalanan intelektualnya yang cemerlang. Selain itu Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī, bahasanya sederhana, pendekatannya kontekstual, seimbang antara teks dan akal. Tafsir ini relevan dengan isu modern, mudah dipahami, dan memberikan peluang kajian baru karena belum banyak diteliti secara detail.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī terhadap Surah Al-Ḥujurāt ayat 12, khususnya terkait konsep prasangka, *tajassus*, dan ghibah. Penelitian ini juga berupaya untuk menganalisis relevansi penafsiran tersebut dengan kehidupan sosial modern saat ini. Melalui penelitian ini, harapannya mampu memberikan sumbangsih dalam memperluas pemahaman tentang ajaran Islam terkait etika sosial, serta sebagai acuan bagi umat Islam membina hubungan sosial yang harmonis.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian berjudul **“Penafsiran Surah Al-Ḥujurāt Ayat 12 Perspektif Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī Dalam Terjemah Tafsir Al-Marāghī”**

B. Rumusan Masalah

⁴Fithrotin, “Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al Maraghi (Kajian Atas Qs. Al Hujurat Ayat: 9)”, : *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2, (2018), hlm. 108.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran surah Al-Ḥujurāt ayat 12 menurut Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī dalam terjemah tafsir Al-Marāghī?
2. Bagaimana relevansi penafsiran surah Al-Ḥujurāt ayat 12 menurut Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī dalam terjemah tafsir Al-Marāghī dengan kondisi kehidupan modern?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penafsiran Surah Al-Ḥujurāt ayat 12 dalam terjemah Tafsir Al-Marāghī. Kajian ini terbatas di pembahasan 3 tema utama yang terkandung dalam ayat tersebut, yaitu prasangka, *tajassus* (memata-matai), dan ghibah (menggunjing). Penelitian ini tidak membahas aspek hukum fiqih secara mendalam, melainkan fokus pada aspek moral dan sosial yang relevan dengan tema yang di angkat dalam ayat.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran surah Al-Ḥujurāt ayat 12 perspektif Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī dalam terjemah tafsir Al-Marāghī.
2. Untuk Menganalisis relevansi penafsiran surah Al-Ḥujurāt ayat 12 perspektif Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī dalam terjemah tafsir Al-Marāghī dengan kondisi kehidupan modern.

E. Kegunaan Penelitian.

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini yakni :

1. Kegunaan teoritis.

Harapannya mampu memberikan manfaat terkait ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian tafsir. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian kedepannya.

2. Secara akademis.

Salah satu syarat menuntaskan starta satu bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir serta memperoleh gelar s.ag.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini berperan sebagai acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian, sehingga peneliti mampu memperdalam landasan teori yang digunakan guna mengkaji topik yang diteliti. Peneliti menyajikan sejumlah tinjauan pustaka sebagai referensi untuk memperkuat materi dalam penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka yang sesuai dengan topik penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang berjudul, *Husnuzzan Dan Etika Soaial Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 12*, oleh Muhammad fikri amrulloh (2021) yang mnjelaskan bahwa *husnuzzan* merupakan sikap berprasangka baik yang muncul dari hati atau pola pikir seseorang. Meskipun bersifat batiniyah, sikap ini dapat berpengaruh besar terhadap perilaku manusia, baik dalam bentuk ucapan, tindakan, dan pengambilan keputusan serta menyikapi berbagai peristiwa. Sementara itu, etika sosial berhubungan dengan nilai-nilai dan moral

yang mengatur tindakan manusia, seperti perbuatan baik dan buruk, benar dan salah, menggunakan akal sebagai dasar penilaiannya.⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek kajian, yakni penafsiran Surah Al-Ḥujurāt ayat 12. Namun, perbedaannya pada fokus pembahasannya. Penelitian terdahulu mengkaji konteks *husnuzzan* dan etika sosial secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada penafsiran Surah Al-Ḥujurāt ayat 12 perspektif Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī dalam terjemah Tafsir Al-Marāghī.

Kedua, pada skripsi berjudul *Konsep Tajassus Dalam Pelaksanaan Amar Makruf Nahi Munkar Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Hujurat Ayat 12*, oleh Mohammad Nor Izzuddin (2021). Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pandangan Al-Qur'ān terhadap konsep *tajassus*, serta penerapan *tajassus* pada konteks pelaksanaan *amar makruf nahi munkar*.⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya pada objek kajiannya, yaitu penafsiran Surah Al-Ḥujurāt ayat 12. Adapun perbedaannya pada fokus pembahasan. Penelitian terdahulu menelaah konsep *tajassus* dalam konteks penerapan *amar makruf nahi munkar*, sedangkan penelitian ini fokus pada penafsiran Surah Al-Ḥujurāt ayat 12 perspektif Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī dalam terjemah Tafsir Al-Marāghī.

⁵Muhammad Fikri Amrulloh, "*Husnuzzan* Dan Etika Soaial Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ḥujurāt Ayat 12", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021), hlm. 87.

⁶Mohammad Nor Izzuddin Bin Mohd Parid, "*Konsep Tajassus Dalam Pelaksanaan Amar Makruf Nahi Munkar Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Hujurat Ayat 12*", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), hlm. 5.

Ketiga, skripsi berjudul *Interpretasi Tentang Buruk Sangka Q.S. Al-Hujurat Ayat 12 dalam Tafsir Al-Kashshaf*, oleh Muslichatul Ummah (2020) yang membahas mengenai bagaimana penafsiran tentang perilaku buruk sangka dalam Surah Al-Ḥujurāt, serta bagaimana relevansinya dalam kehidupan.⁷

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yakni pada objek kajiannya, yakni Surah Al-Ḥujurāt ayat 12. Namun, perbedaannya pada fokus dan sumber penafsirannya. Penelitian sebelumnya mengkaji interpretasi tentang buruk sangka berdasarkan Tafsir Al-Kashshaf, sedangkan penelitian ini fokus pada penafsiran Surah Al-Ḥujurāt ayat 12 perspektif Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī dalam terjemah Tafsir Al-Marāghī.

Keempat, skripsi berjudul *Anjuran Berpikir Positif Kepada Sesama Manusia Dalam Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 12 Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*, oleh Meika Asri (2022), yang menjelaskan dalam penafsirannya terhadap QS. Al-Ḥujurāt ayat 12, M. Quraish Shihab memandang larangan untuk berprasangka buruk tidak hanya ditujukan kepada sesama kaum mukmin, melainkan bagi seluruh umat manusia.⁸

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yakni mengkaji penafsiran Surah Al-Ḥujurāt ayat 12. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya membahas keharus berpikir positif kepada sesama manusia sesuai Tafsir Al-Mishbah, sedangkan penelitian ini

⁷Muslichatul Ummah, "Interpretasi Tentang Buruk Sangka Q.S Al-Hujurat Ayat 12 Dalam Tafsir Al-Kashshaf", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm. 6.

⁸Meika Asri Mandiri, "Anjuran Berpikir Positif Kepada Sesama Manusia Dalam Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 12 Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab", (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hlm. II.

fokus pada penafsiran Surah Al-Hujurāt ayat 12 perspektif Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī dalam terjemah Tafsir Al-Marāghī.

Kelima, Skripsi berjudul *Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi Tentang Bala' Dalam Kitab Tafsir Al-Marāghī*, oleh Herlindah (2021), membahas makna bala' menurut Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī. Dalam pandangannya, bala' mempunyai ragam arti, salah satunya sebagai bentuk ujian dari Tuhan yang mengatur kehidupan manusia. Ia menjelaskan bahwa tidak ada pihak yang lebih layak mengambil pembelajaran dari berbagai peristiwa, selain orang yang merasakan nikmat setelah sebelumnya merasakan penderitaan.⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, tokohnya sama Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī. Perbedaannya terletak pada fokus kajiannya. Penelitian terdahulu membahas penafsiran mengenai konsep bala', sedangkan penelitian ini fokus pada penafsiran Surah Al-Hujurāt ayat 12 perspektif Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī dalam terjemah Tafsir Al-Marāghī.

Tabel. 1.1. Tinjauan pustaka

No .	Judul Skripsi	Nama Penulis	Tahun	Fokus Kajian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	<i>Husnuzzan dan etika soaial dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurāt Ayat 12</i>	Muhamma d Fikri Amrulloh	2021	Konsep <i>husnuzza n</i> dan etika sosial dalam surah Al-Hujurāt Ayat 12	Sama-Sama Membahas Surah Al-Hujurat Ayat 12	Penelitian terdahulu mengkaji konteks <i>husnuzzan</i> dan etika sosial secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada

⁹Herlindah, “Penafsiran Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī Tentang Bala' Dalam Kitab Tafsir Al-Marāghī ”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Ada Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hlm. 69.

						Penafsiran Surah Al-Ḥujurāt Ayat 12 Perspektif Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī Dalam Terjemah Tafsir Al-Marāghī.
2.	Konsep <i>tajassus</i> dalam pelaksanaan <i>amar makruf nahi munkar</i> berdasarkan penafsiran surah Al-Ḥujurāt Ayat 12	Mohammad Nor Izzuddin	2021	Konsep <i>tajassus</i> dalam konteks <i>amar makruf nahi munkar</i>	Sama-sama membahas surah al-ḥujurāt ayat 12	Penelitian terdahulu menelaah konsep <i>tajassus</i> dalam konteks penerapan <i>amar makruf nahi munkar</i> , sedangkan penelitian ini fokus pada penafsiran Surah Al-Ḥujurāt ayat 12 perspektif Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī dalam terjemah Tafsir Al-Marāghī.
3.	Interpretasi tentang buruk sangka Q.S. Al-Ḥujurāt Ayat 12 dalam Tafsir Al-	Muslichatul Ummah	2020	Tafsir perilaku buruk sangka dalam QS. Al-Ḥujurāt ayat 12	Sama-sama membahas surah Al-Ḥujurāt ayat 12	Perbedaannya pada fokus dan sumber penafsirannya. Penelitian sebelumnya mengkaji interpretasi tentang buruk

	Kashshaf					sangka berdasarkan Tafsir Al-Kashshaf, sedangkan penelitian ini fokus pada penafsiran Surah Al-Hujurāt ayat 12 perspektif Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī dalam terjemah Tafsir Al-Marāghī.
4.	Anjuran berpikir positif kepada sesama manusia dalam kajian surah Al-Hujurāt Ayat 12 tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab	Meika Asri	2022	Anjuran berfikir positif dalam surah Al-Hujurāt ayat 12 menurut tafsir Al-Mishbah	Sama-sama membahas surah Al-Hujurāt ayat 12	Penelitian ini menggunakan tafsir Al-Mishbah, sedangkan penelitian saya menggunakan tafsir Al-Marāghī.
5.	Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Marāghī. tentang bala' dalam kitab tafsir	Herlindah	2021	Makna bala' dalam Al-Marāghī .	Sama-sama menggunakan tokoh Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī.	Penelitian ini membahas konsep bala' bukan Al-Hujurāt secara khusus

	Al-Marāghī					
--	------------	--	--	--	--	--

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka di atas, disimpulkan bahwa tidak ada satu pun penelitian yang secara khusus mengkaji penafsiran Surah Al-Ḥujurāt Ayat 12 menurut Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī. Meskipun terdapat beberapa persamaan topik, yaitu sama-sama membahas Surah Al-Ḥujurāt Ayat 12, namun fokus kajian pada penelitian-penelitian tersebut berbeda, baik dari segi tema (seperti *husnuzzan*, *tajassus*, etika sosial, maupun buruk sangka) maupun pendekatan tafsir yang dipakai (*tafsir Al-Kashshaf*, *Al-Mishbah*, dan lainnya). Karena itu, penelitian ini berbeda dan memiliki keunikan tersendiri. Penelitian ini bisa menjadi tambahan pengetahuan karena tafsir Al-Marāghī belum pernah dibahas oleh peneliti lainnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, serta data dari dokumen atau teks-teks tertulis.¹⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi tokoh, karena penelitian ini secara khusus mengkaji pemikiran dan metode penafsiran Aḥmad

¹⁰Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Harapan, dan Riset Nyata* (Denpasar: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 6.

Muṣṭafā Al-Marāghī terhadap surah Al-Hujurat ayat 12 dalam kitabnya terjemah tafsir Al-Marāghī.¹¹

2. Data dan sumber

1). Data

Data penelitian ini yaitu kualitatif, artinya tidak berbentuk angka.

2). Sumber data

- a) Sumber data primer, yaitu data utama yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan Tafsir Al-Marāghī edisi terjemahan Indonesia sebagai rujukan utama karena lebih mudah diakses dan dipahami, tetapi tetap merujuk kepada kitab aslinya berbahasa Arab untuk memastikan ketepatan istilah, redaksi, dan makna yang sesuai dengan penjelasan pengarang.
- b) Sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber lain yang merupakan pendukung, seperti dokumen, buku-buku, kitab tafsir, jurnal dan sejenisnya.¹²

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka adalah kegiatan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan karena penelitian tidak

¹¹Abdul, Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2024), hlm. 28.

¹²Ahmad, *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 65.

dilakukan melalui observasi lapangan, melainkan melalui kajian teks.¹³

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif-kualitatif, yakni dengan menggambarkan dan menjelaskan isi penafsiran Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī terhadap Surah Al-Hujurāt ayat 12 secara sistematis dan mendalam.¹⁴ Selain itu, digunakan pula metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi makna-makna yang terkandung dalam istilah seperti *prasangka*, *tajassus*, dan *ghibah*. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis isi dengan merujuk pada langkah-langkah menurut Darmiyati Zuchdi (1993:28), yaitu:¹⁵

- 1). Pengadaan data: Mengumpulkan data, yakni menelusuri dan mencatat penafsiran Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī terhadap Surah Al-Hujurāt ayat 12
- 2). Reduksi data: menyaring data, memilih bagian yang relevan dengan fokus penelitian, yakni larangan *prasangka*, *tajassus*, dan *ghibah*.
- 3). Inperensi: menarik kesimpulan sementara, berdasarkan isi penafsiran Ahmad Muṣṭafā Al-Marāghī yang telah dipilih.
- 4). Analisis: mengulas lebih dalam, untuk menemukan makna yang terkandung dan relevansinya dalam kehidupan sosial.

¹³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 16.

¹⁵Arozatulo Bawamenewi dkk., *Buku Ajar Kajian Analisis Wacana dan Pragmatik* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023), hlm. 40.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam setiap pembahasan suatu permasalahan, pembahasan yang sistematis merupakan aspek yang sangat penting, Tujuannya yakni agar memudahkan pembaca memahami alur pembahasan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan & kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitan, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisikan kerangka teori, yang membahas makna *prasangka*, *tajassus* dan ghibah serta penafsiran surah Al-Hujurāt Ayat 12 menurut para mufassir.

Bab III Berisikan biografi Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī, guru dan muridnya, karya-karyanya, dan kitab tafsir Al-Marāghī .

Bab IV Berisikan penafsiran surah Al-Hujurāt Ayat 12 menurut Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāghī serta relevansinya dengan kehidupan modern.

Bab V Berisikan penutup, memuat kesimpulan serta memuat saran-saran peneliti.

Daftar Pustaka, yaitu referensi yang digunakan peneliti dalam proses pengembangan skripsi.